

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP)  
PADA UKM KRIPIK JAGUNG IDOLA DI DESA  
PANDAN KECAMATAN KEMLAGI  
MOJOKERTO**

**HAYUNING ANGRAHITA**  
**Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit**  
Email: [anggrahitahayuning@gmail.com](mailto:anggrahitahayuning@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The development of a business, requires SMEs to interact with parties outside the company. For example, to mobilize cooperation in terms of funds, SMEs will relate to banks / other financial institutions. The aim of this research is to analyze and find out the application of SAK ETAP in the preparation of financial statements of UKM Kripik Jagung in Pandan Village, Kemlagi District, Mojokerto and to find out the factors that cause not the implementation of financial records based on SAK ETAP. The data analysis technique in this study follows an interactive model of analysis. The results of this study are: 1) SME Perceptions of Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability (SAK-ETAP) are still lacking. 2) In preparing the financial statements, corn chips have not fully complied with and not in accordance with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK-ETAP). 3) The constraints faced are due to lack of technical knowledge.*

**Keywords:** *UKM and Entity Financial Accounting Standards without Public Accountability (SAK ETAP)*

**ABSTRAK**

Perkembangan sebuah usaha, mengharuskan UKM untuk berinteraksi dengan pihak luar perusahaan. Misalnya untuk menggalang kerjasama dalam hala dana, UKM akan berhubungan dengan pihak bank/ lembaga keuangan lainnya. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan UKM Kripik Jagung Di Desa Pandan Kecamatan Kemlagi Mojokerto dan Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif (Interactive Model of Analysis). Hasil penelitian ini adalah: 1) Persepsi UKM mengenai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) ternyata masih kurang. 2) Dalam menyusun laporan keuangan UKM kripik jagung belum sepenuhnya mematuhi dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). 3) Kendala-kendala yang dihadapi adalah karena kurangnya pengetahuan secara teknis.

**Kata Kunci :** *UKM dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*

**A. PENDAHULUAN**

Setiap usaha diharapkan memiliki laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan agar dapat memberikan masukan dan informasi tentang posisi laporan keuangan, arus kas dan kinerja perusahaan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-ekonomi serta memperlihatkan pertanggungjawaban kinerja manajemen atas pengelolaan sumber daya yang diamanatkan kepada mereka.

Namun praktek akuntansi keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi, 2014:90). Kurangnya kompetensi pemeran UKM dalam bidang pengelolaan usaha juga termasuk kendala yang dihadapi UKM, antara lain rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pengertian pemeran UKM tersebut dalam bidang keuangan akuntansi (Benjamin, 2013:76). Biasanya pembukuan UKM dilakukan dengan cara-cara sederhana dan tidak detail (Krisdiartiwi, 2014:41).

Perkembangan sebuah usaha, mengharuskan UKM untuk berinteraksi dengan pihak luar perusahaan. Misalnya untuk menggalang kerjasama dalam hal dana, UKM akan berhubungan dengan pihak bank/ lembaga keuangan lainnya. Demikian juga ketika UKM akan menghadiri lelang pengadaan barang maupun jasa yang diselenggarakan oleh pihak rekanan, biasanya pihak rekanan memberikan syarat untuk menyerahkan laporan keuangan sebagai syarat kelengkapan administratif. Hal ini akan membuat UKM untuk menyediakan laporan keuangannya dengan baik sesuai standar yang berlaku.

Untuk memberikan perhatian khusus dalam hal pengembangan UMKM, Pemerintah Provinsi Jawa Timur membuat kebijakan berkaitan dengan penetapan satuan wilayah akselerasi pembangunan khusus yang dinamakan Gerbangkertasusila Plus yang merupakan satuan wilayah khusus dan diprioritaskan untuk menjadi pusat pembangunan serta perekonomian wilayah Jawa Timur. Adanya Gerbangkertasusila Plus ini, turut menjadi faktor penyebab peningkatan geliat sektor UMKM yang termasuk dalam wilayah tersebut.

Sebagai salah satu daerah yang masuk dalam wilayah Gerbangkertasusila Plus, ternyata Kota Mojokerto berhasil mampu menggerakkan perekonomiannya. Saat ini pertumbuhan ekonomi Kota Mojokerto telah menyentuh angka 6,49. Angka yang mampu melampaui pertumbuhan ekonomi nasional maupun Jawa Timur. Hal ini terjadi karena pemerintah Kota Mojokerto menyadari pentingnya penggerakan dan pengembangan UMKM. Apabila UMKM berkembang, otomatis daya beli masyarakat meningkat. Pelaku UMKM akan lebih berdaya secara ekonomi, begitu juga masyarakat yang berada anggota UMKM tersebut..

Perkembangan UMKM di Kota Mojokerto cukup baik. UMKM di Kota Mojokerto mempunyai andil yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi kota Mojokerto karena dapat membuka lapangan pekerjaan dan mempengaruhi pendapatan masyarakat sehingga mampu mengurangi pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Mojokerto. Pada perkembangannya pula, UMKM di Kabupaten Mojokerto memiliki produk kerajinan yang menjadi ciri khas daerah, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1  
Jumlah Unit Usaha Produk Kerajinan UMKM Tahun 2014-2016  
di Kabupaten Mojokerto

No	Bidang Usaha	Unit Usaha		
		2014	2015	2016
	Usaha berbasis agro	1.557	1633	2520
	Usaha Alas Kaki	4.133	4121	4109
	Usaha Batik	89	83	76
	Usaha Handicraft	207	209	212
	Miniatur Perahu	35	35	35
	Cor Alumunium	98	97	94

Sumber : Diskoperindag Kabupaten Mojokerto (diolah)

Pada tabel 1 tercatat jenis-jenis usaha produk kerajinan UMKM di Kabupaten Mojokerto yang terdiri dari 6 bidang usaha kerajinan. Jenis usaha yang paling mendominasi dan terbanyak ialah usaha berbasis agro yang meliputi usaha makanan dan minuman. Sedangkan produk kerajinan Kabupaten Mojokerto yang paling terkenal yakni usaha alas kaki.

Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2014 dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk di aplikasikan dan diterapkan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pada umumnya, UKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena UKM belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak mengeluarkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor tidak terlaksananya yang dihadapi UKM dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK ETAP serta untuk membangun sistem akuntansi yang simple yang dapat memudahkan dan membantu para pemilik UKM dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Dengan laporan keuangan tersebut diharapkan pelaku UKM dapat menilai usahanya serta dapat memanfaatkan informasi dari laporan keuangan tersebut sebagai acuan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan usahanya.

Besarnya potensi UKM yang sudah berdiri ini ternyata belum sebanding dengan tingkat kemajuan UKM. Dalam melakukan operasional UKM masih menghadapi beberapa masalah. Masalah yang sering timbul pada UKM yaitu masalah modal, teknologi, dan keahlian manajerial (Soetrisno, 2015:67).

Sebagian besara permasalahan UKM adalah pengelolaan financial dan modal dimana UKM masih menghadapi kendala yang besar. Kejadian yang terjadi adalah UKM mendapat masalah keuanagan dan sedikitnya para investor yang bersedia meminjamkan atau menanamkan modalnya pada UKM walaupun menghasilkan laba yang cukup besar. Alasan yang sering terjadi adalah UKM tidak mampu memperlihatkan bukti kegiatan operasional serta laporan keuntungan perusahaan dalam wujud laporan keuangan. Menurut Krisdiartiwi (2014:1) selama ini proses pembukuan sering dipersepsikan sebagai sesuatu yang susah dan "tidak begitu penting" dalam meningkatkan bisnis.

Padahal, bagi sebuah badan usaha, proses pencatatan dan pembukuan sangat dibutuhkan dalam membantu pihak pengelola dalam membuat keputusan. Selain bagi perusahaan berskala besar, pembukuan juga wajib dibutuhkan bagi pengusaha kecil menengah atau UKM.

Adanya laporan keuangan membuat pihak luar dapat menganalisis kelayakan pemberian kredit atas permohonan yang diajukan. Laporan keuangan yang memperlihatkan keadaan yang sesungguhnya akan sangat membantu proses evaluasi kelayakan kredit. Namun sebagian besar UKM belum mampu menyediakan informasi keuangan dengan benar dan teratur sehingga mereka mengalami kendala dalam mengajukan kredit pada lembaga formal seperti pihak perbankan.

Semua pihak menyadari pentingnya akuntansi dalam sebuah bisnis, tetapi UKM di Indonesia belum secara baik mempraktikkannya. Sehingga UKM tidak dapat mengetahui prestasi kerja dan kesulitan dalam pengajuan kredit ke lembaga formal. Kita tidak bisa menyalahkan UKM yang selalu enggan melakukan pembukuan transaksi dan bervariasinya pelaporan keuangan UKM, karena PSAK umum yang terlalu rumit untuk usaha sektor kecil. SAK ETAP ini akan membantu perusahaan kecil menengah dalam menyediakan pelaporan keuangan yang tetap relevan dan andal. SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk UKM dibandingkan dengan PSAK umum, perbedaan secara kasat mata dapat dilihat dari ketebalan SAK ETAP yang hanya sekitar seratus halaman dengan menyajikan 30 bab.

Kehadiran SAK ETAP dengan prinsip kesederhanaan dapat memberikan kemudahan UKM dalam menyajikan laporan keuangan. Standar ETAP diharapkan memberi kebebasan berbisnis, kebebasan berinvestasi dan membangun ekonomi kerakyatan berbasis UKM bagi Indonesia. Dengan aplikasi SAK ETAP dalam dunia UKM membuat tumbuh suburnya UKM. Selain itu SAK ETAP juga memberi kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Namun pada kenyataannya SAK ETAP belum banyak diterapkan para pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan. di Indonesia khususnya yang ada di Kota Pontianak dalam menyusun laporan keuangan.

Pada penelitian awal UKM Penggilingan Padi yang dilakukan oleh pengusaha penggilingan padi belum sepenuhnya menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini dapat dilihat tidak adanya perhitungan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan untuk UKM ini. UKM ini hanya menyusun laporan laba rugi dan neraca secara sederhana. Berikut laporan laba rugi dan neraca pada UKM Penggilingan Padi. Laporan keuangan yang ditampilkan hanyalah pencatatan transaksi bulanan yang diikuti laporan laba rugi, neraca diakhir periode. Artinya penyusunan yang sesuai dengan standar SAK ETAP belum diimplementasikan secara penuh. Sedangkan laporan dalam SAK ETAP (2014:3.12) meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan laporan keuangan.

Berdasarkan laporan keuangan yang dibuat untuk Penggilingan Padi yang masih sangat sederhana dan belum menunjukkan penerapan standar akuntansi apapun maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UKM Kripik Jagung Di Desa Pandan Kecamatan Kemlagi Mojokerto”.

## **B. KAJIAN LITERATUR**

### **Akuntansi**

Akuntansi pada sebuah pengetahuan akan diketahui dengan dua istilah asing yaitu, *accountancy* dan *accounting*. Dari segi terminologi istilah itu diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi akuntansi. Untuk lebih mendekatkan arti dari kedua istilah diatas, perlunya mengetahui pengertian dan kedudukan atas masing-masing dalam pengetahuan akuntansi. Akuntansi (*accountancy*) adalah suatu metodologi dan sekumpulan pengetahuan yang berhubungan dengan sistem informasi dari satuan-satuan ekonomi bagaimanapun bentuknya, terbagi menjadi dua bagian. Pertama, *accounting* merupakan sebuah pengetahuan yang berhubungan dengan proses terlaksananya pembukuan dalam arti yang luas. Kedua, *auditing* merupakan sebuah pengetahuan atau ilmu yang berhubungan dengan suatu pemeriksaan dan menilai (evaluasi) atas hasil dari proses dari pembukuan tersebut.

Nama akuntansi (*accountancy*) lebih lebar meliputi bidang teori, proses pembukuan, penerapan atau praktik, serta pemeriksaan dan penilaian. Sedangkan istilah *accounting* hanya menunjukkan bidang teori (Sadeli : 2013:44). Warren, Reeve, dan Fess (2016:92) menurut mereka adalah akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang dapat memberikan sebuah laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Beberapa pengertian yang tercantum diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, akuntansi itu merupakan sebuah sistem informasi yang bersangkutan dengan suatu pemeriksaan atau penilaian (evaluasi) terhadap hasil proses dari terlaksananya pembukuan yang menghasilkan suatu laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

Akuntansi lebih sering mendapat julukan sebagai bahasa bisnis (*the language of bussines*). Masyarakat telah mengalami perubahan yang cepat membuat semakin kompleksnya bahasa tersebut, yang digunakan untuk mencatat, meringkas, melaporkan, menginterpretasikan data dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, perusahaan, pemerintah, dan anggota masyarakat lainnya (Sadeli, 2013:98). Akuntansi bisa juga diartikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat perhitungan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut yang disampaikan pada AAA (*American Accounting Assosiation*) oleh Sadeli (2013:99).

Pandangan secara umum, akuntansi bisa juga diartikan sebagai sistem informasi yang memiliki hasil sebuah laporan kepada seluruh pihak yang mempunyai kepentingan mengenai kegiatan ekonomi

dan keadaan perusahaan (Warren, Reeve, dan Fees, 2016:76). *American Institute of Certified Public Accountants* atau AICPA dalam Belkaoui (2016:43) mengungkapkan pendapatnya bahwa akuntansi merupakan sebuah seni. Sebuah seni mencatat, mengklasifikasikan dan mengiktisarkan dalam cara yang signifikan dalam sebuah satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya, memiliki sifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya.

Laporan akuntansi sangat penting digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai sumber informasi utama sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan juga menggunakan informasi lain untuk pengambilan keputusan mengenai perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*Business Stakeholder*) merupakan perorangan atau entitas yang mempunyai kepentingan dalam menentukan kinerja perusahaan (Warren, Reeve dan Fees : 2016). Dapat ditarik sebuah kesimpulan dari beberapa definisi akuntansi diatas bahwa akuntansi merupakan sebuah proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi atas transaksi-transaksi dan kejadiankejadian dalam perusahaan yang kegiatannya dapat diukur dengan satuan mata uang untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (*Business Stakeholder*).

#### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga peneringkat kredit. Untuk Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

#### **Usaha Kecil Menengah (UKM)**

Setiap negara memiliki definisi UKM yang berbeda. Misalnya di Australia, sebuah usaha dikategorikan sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah jika memiliki tenaga kerja masing-masing sebanyak kurang dari sampai dengan lima orang, antara enam sampai dengan 20 orang, dan di atas 20 orang. Sedangkan di Amerika, UKM adalah entitas bisnis yang memiliki tenaga kerja kurang dari 500 orang. Di Jepang, UKM adalah entitas bisnis yang nilai investasinya kurang dari ¥ 300 juta, sedangkan di Malasya batasan nilai investasi untuk UKM adalah kurang dari sampai dengan RM 2,5 juta (Irawan dan Putra 2007 : 8).

Sedangkan definisi UMKM sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM):

### 1) Pengertian UMKM

- a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.

### 2) Kriteria Usaha Kecil Menengah (UKM)

Berikut adalah kriteria Usaha Kecil Menengah UKM:

Tabel 2 Kriteria UKM

No	Uraian	Kriteria	
		Asset	Omset
1.	Usaha Mikro	Max 50 jt	Max 300 jt
2.	Usaha Kecil	> 50jt - 500jt	> 300 jt – 2,5 M
3.	Usaha Menengah	> 500jt – 50 M	> 2,5 M – 50 M

Sumber: [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)

## C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang berusaha memberikan gambaran mengenai data berdasarkan fakta-fakta yang didapat peneliti, proses penelitian yang dilakukan melalui pengukuran dengan alat yang baku, menguraikan karakteristik tentang keadaan dan sifat-sifat yang sebenarnya dari objek penelitian (Patilima: 2013:76). Dan dalam penelitian ini tidak dilakukan manipulasi, hanya menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana UKM kripik jagung menyajikan laporan keuangannya, diikuti dengan mempelajari buku-buku literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif, sedangkan sumber datanya menggunakan data primer. Penelitian ini dilakukan pada 01 Mei 2018 sampai 01 Juli 2018 yang berlokasi di UMKM yang berada di Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djarn Satori (2013:23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambargambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak dan lain sebagainya. Selain itu, Sugiono (2013:9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini menganalisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada UKM Kripik Jagung di desa Pandan Kecamatan Kemlagi Mojokerto Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

Menurut Moleong (2013:280) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuanuraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Sugiyono (2013: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif (Interactive Model of Analysis). Sugiyono (2013: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data. Dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan untuk diolah lebih lanjut sehingga dapat disajikan sebagai laporan.

#### 2) Penyajian Data

Sebagai analisis kedua, sajian data merupakan kegiatan informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang disusun secara logis dan sistematis yang mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pernyataan penelitian. Sajian data merupakan deskripsi mengenai kondisi rinci untuk mensertakan dan menjawab setiap permasalahan dalam penelitian.

Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman atas gambaran fenomena yang ada pada obyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Sugiyono (2013:249) menyatakan “yang paling penting sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kuantitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi.

### 3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh sejak awal penelitian sebenarnya sudah merupakan suatu kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula belum jelas dan masih bersifat sementara, kemudian meningkat sampai pada tahap kesimpulan yang mantap, yaitu pernyataan yang telah memiliki landasan yang kuat karena telah melalui proses analisa data.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis dan Pembahasan**

#### **Deskripsi Data Laporan Keuangan Keripik Jagung Idola**

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan para pelaku bisnis secara langsung pada UKM Keripik Jagung Idola, persepsi mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ternyata laporan keuangan pada keripik jagung Idola belum merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Namun, informasi tentang laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas sudah mengetahui informasi tersebut dan pengetahuan tersebut hanya sebatas tahu nama laporannya saja, sedangkan informasi untuk membuat laporan keuangan para pelaku bisnis kurang begitu tahu.

Kebijakan akuntansi meliputi prinsip-prinsip, dasar, konvensi, peraturan dan praktik tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya. Pengungkapan kebijakan akuntansi dalam laporan keuangan dimaksudkan agar laporan keuangan tersebut dapat dimengerti. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan UKM mengenai penerapan kebijakan akuntansi didapatkan hasil bahwa seluruh UKM dalam kegiatan usaha para pengusaha kripik jagung tidak menerapkan kebijakan akuntansi. Namun berdasarkan dan wawancara yang lebih mendalam ternyata para UKM telah melakukan kebijakan akuntansi.

Hal ini dikarenakan pengetahuan mengenai kebijakan akuntansi yang dijadikan dasar untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan tidak dimengerti oleh para pengrajin Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh UKM diantaranya:

1) Kas

Kas merupakan sumber daya yang mencakup koin, uang kertas, cek, wesel dan uang di tangan atau simpanan di bank. Dalam rangka pengendalian internal kebijakan mengenai kas yang diterapkan di UKM untuk yaitu menerapkan kas di tangan dan kas di bank. Kas di tangan digunakan untuk membiayai semua kegiatan operasional mulai dari pembelian bahan baku, pembelian perlengkapan dan peralatan, pembayaran hutang dan biaya-biaya. Untuk kas di bank digunakan untuk pembayaran yang berkaitan dengan transaksi penjualan dengan konsumen luar kota maupun luar negeri. Ini dimaksudkan agar kegiatan pembayaran dapat dilakukan dengan aman dan praktis.

2) Piutang

Piutang merupakan jumlah yang dapat ditagih dalam bentuk tunai dari seseorang atau perusahaan lain. Pada UKM cadangan kerugian piutang yang diterapkan yaitu memberikan persentase piutang antara 35% hingga 50% dari total penjualan. Dan untuk waktu pelunasannya dilakukan pada saat barang akan dikirim atau sepuluh hari setelah barang diterima oleh konsumen.

3) Penyusutan

Penyusutan merupakan proses alokasi biaya dari aset tetap menjadi beban selama masa manfaatnya berdasarkan cara yang sistematis dan rasional. Penerapan penyusutan diterapkan pada kelompok aset tetap yaitu hanya pada peralatan dan barang inventaris. Berdasarkan hasil wawancara hanya tiga UKM yang melakukan perhitungan penyusutan dan metode yang digunakan untuk menghitung yaitu menggunakan metode garis lurus dimana penyusutan besarnya sama untuk setiap tahun masa manfaatnya.

4) Persediaan

Dalam mengatur persediaan barang dagang UKM menggunakan metode FIFO (*first in first out*) mulai dari pembelian bahan baku hingga barang jadi. Ini dikarenakan kegiatan proses produksi berdasarkan pesanan sehingga para pengrajin tidak berani menyetok barang. Sehingga sistem yang diterapkan yaitu sistem persediaan periodik dimana rincian catatan persediaan barang yang dimiliki tidak disesuaikan secara terus menerus dalam satu periode. Karena persediaan baik persediaan bahan baku langsung habis digunakan jika ada sisa tentu jumlahnya sedikit dan untuk persediaan barang dagang tentu pada barang jadi akan langsung terjual.

5) Pajak

Kebijakan yang diterapkan dalam kegiatan usaha adalah dalam menyusun pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku. Pajak yang dihitung merupakan pajak penghasilan orang pribadi dan pajak badan. Sedikit sekali UKM yang menghitung pajak penghasilan orang pribadi. Berdasarkan hasil wawancara UKM yang menghitung pajak penghasilan orang pribadi dan 4 UKM yang menghitung pajak badan. Sisanya tidak menghitung pajak penghasilan ini dikarenakan pihak UKM tidak memiliki NPWP sehingga tidak menghitung pajak penghasilan.

6) Hutang

Mengenai hutang hampir semua pengrajin memiliki hutang. Pengambilan hutang yang dilakukan oleh UKM digunakan untuk menambah modal usaha dan kebijakan yang dilakukan yaitu dalam pembayaran hutang jangka waktu pelunasan lebih lima tahun.

7) Modal

Untuk modal UKM kebanyakan modal berasal dari pemilik sendiri. Ada satu UKM yang modalnya berasal dari beberapa perseorangan.

8) Buku Besar

Buku besar yang dibuat oleh UKM yaitu bentuk akun tiga kolom yaitu terdiri dari kolom debit, kredit dan saldo. Penyusunan buku besar yang dibuat dimulai dengan akun-akun aset, akun-akun kewajiban, akun-akun biaya dan akun-akun pendapatan. Untuk akun modal Entitas tidak membuat buku besar.

9) Neraca Saldo

Informasi dalam neraca saldo yang dibuat oleh UKM menyajikan akun-akun aset, akun-akun kewajiban, akun-akun biaya dan akun-akun pendapatan. Untuk akun modal tidak tercantum dalam penyusunan akun.

10) Jurnal Penyesuaian

Dalam jurnal penyesuaian akun-akun yang disesuaikan berupa depresiasi dari bangunan, mesin, peralatan produksi, inventaris kantor dan kendaraan.

11) Neraca saldo disesuaikan

Neraca saldo ini memperlihatkan saldo dari semua akun, termasuk akun-akun yang telah disesuaikan pada akhir periode. Bentuk format yang dibuat terdiri atas kolom nomor perkiraan, nama perkiraan, saldo awal, mutasi dan saldo akhir.

Proses pembukuan yang selanjutnya adalah membuat laporan keuangan, untuk laporan keuangan akan dijelaskan pada deskripsi temuan studi yang dihubungkan dengan teori.

Tabel 3

Perbandingan Laporan Keuangan yang Dibuat UKM Keripik Jagung Idola Dengan Laporan Keuangan Lengkap Berdasar SAK ETAP

<b>Jenis Laporan</b>	<b>Ada / Tidak ada</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Neraca</b>	Ada	Laporan neraca yang dibuat oleh UKM Keripik Jagung Idola dapat dikatakan sebagai rekapitulasi dari catatan kas, catatan hutang, laporan gaji karyawan, catatan persediaan, laporan aset tetap dan laporan ekuitas untuk menggambarkan posisi aktiva, kewajiban serta modal perusahaan yang terjadi dalam satu periode akuntansi. Periode akuntansi yang digunakan merupakan periode bulanan
<b>Laporan laba rugi</b>	Ada	UKM Keripik Jagung Idola melakukan perhitungan laba-rugi untuk mengetahui apakah pada periode tersebut perusahaan mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian
<b>Laporan perubahan ekuitas</b>	Ada	Laporan ekuitas yang dibuat UKM Keripik Jagung Idola merupakan catatan modal yang dibuat oleh pemilik untuk mengetahui posisi modal yang sudah dimiliki
<b>Laporan arus kas</b>	Tidak ada	UKM Keripik Jagung Idola belum melakukan pencatatan laporan arus kas atas laporan keuangan yang dibuat
<b>Catatan atas laporan keuangan</b>	Tidak ada	UKM Keripik Jagung Idola belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan dari laporan keuangan yang dibuat

Sumber: Data diolah

### **Pembahasan**

#### **Analisis Laporan Keuangan**

Penerapan SAK ETAP pada UKM Keripik Jagung Idola dimulai dari pencatatan keuangan hingga pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari siklus akuntansi yang digunakan sebagai alat informasi yang menggambarkan kinerja dan kondisi unit usaha. laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal (ekuitas), neraca, dan laporan arus kas secara manual. Berikut adalah laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan SAK ETAP:

1) Laporan Laba Rugi

Terdapat beberapa unsur didalamnya, yaitu penjualan, harga pokok penjualan, beban dan pajak. Dimana perhitungannya: penjualan – laba kotor – beban sesuai dengan SAK ETAP. Data yang terdapat dalam laporan laba rugi diperoleh dari hasil pendataan secara fisik terhadap persediaan dan hasil wawancara yang kemudian disesuaikan dengan ketentuan SAK ETAP.

Tabel 4  
Laporan Laba-Rugi UKM Keripik Jagung Idola

Keripik Jagung Idola LAPORAN LABA / RUGI PERIODE 31 DESEMBER 2016		
<b>Pendapatan</b>		
Penjualan		Rp. 121.057.500
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		
Persediaan Awal	Rp. 10.825.000	
Pembelian	Rp. 50.545.000	
Tersedia untuk Dijual		Rp. 61.370.000
Persediaan Akhir		Rp. 9.346.000
HPP		Rp. (52.024.000)
Laba Kotor		Rp. 69.033.500
<b>Harga Pokok Produksi</b>		
Beban Gaji Karyawan	Rp. 5.550.000	
Beban Listrik	Rp. 1.550.000	
Beban Penyusutan	Rp. 104.167	
Beban Perlengkapan	Rp. 250.000	
Beban Kebersihan	Rp. 27.500	
Beban Keamanan	Rp. 100.000	
Beban Sewa	Rp. 300.000	
Beban Lain-lain	Rp.-	
Jumlah Harga Pokok Produksi		Rp. (7.881.667)
Laba Usaha		Rp. 61.151.833

2) Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam laporan perubahan ekuitas terdapat tiga transaksi yaitu modal awal + (laba bersih–prive) sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

Tabel 5  
Laporan Perubahan Ekuitas Keripik Jagung Idola

KERIPIK JAGUNG IDOLA LAPORAN PERUBAHAN EQUITAS PERIODE 31 DESEMBER 2016		
<b>Modal Awal</b>		Rp. 82.500.000
Laba Bersih	Rp. 61.151.833	
Prive	Rp. 2.000.000	
		Rp. 59.151.833
<b>Modal Akhir</b>		Rp. 141.651.833

Sumber: UKM Keripik Jagung Idola, data diolah oleh penulis (2018)

3) Laporan Neraca

Laporan Neraca Pada neraca menampilkan jumlah asset, kewajiban, dan ekuitas pemilik UKM Keripik Jagung Idola pada 31 Desember 2016. Pada neraca disusun sesuai dengan ketentuan SAK ETAP sebagai berikut:

Tabel 6 Laporan Neraca Keripik Jagung Idola

KERIPIK JAGUNG IDOLA NERACA PERIODE 31 DESEMBER 2016		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas	Rp. 107.104.000	
Persediaan	Rp. 9.346.000	
Piutang Usaha	Rp. 22.356.000	
Perlengkapan	Rp. 5.250.000	
<b>Total Aktiva Lancar</b>		Rp. 144.056.000
<b>Aktiva Tetap</b>		
Peralatan	Rp. 5.000.000	
Beban Penyusutan	Rp. (2.604.167)	
<b>Total Aktiva Tetap</b>		Rp. 2.395.833
<b>Total Aktiva</b>		Rp. 146.451.833
<b>Kewajiban</b>		
Hutang	Rp. 4.800.000	
<b>Total Hutang</b>		Rp. 4.800.000
<b>Modal</b>		
Modal Akhir	Rp. 141.651.833	
<b>Total Modal</b>		Rp. 141.651.833
<b>Total Pasiva</b>		Rp. 146.451.833

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung. Berikut laporan arus kas yang disusun sesuai dengan SAK ETAP:

Tabel 7 Laporan Arus Kas Keripik Jagung Idola

KERIPIK JAGUNG IDOLA LAPORAN ARUS KAS PERIODE 31 DESEMBER 2016		
<b>Aktiva Kas Aktivitas Operasional</b>		
<b>Arus Kas Masuk</b>		
Penjualan Tunai	Rp. 78.701.500	
Penerimaan dari Debitur	Rp. 4.180.000	
<b>Total Arus Kas Masuk</b>		Rp. 82.881.500
<b>Arus Kas Keluar</b>		

Pembayaran Beban Gaji	Rp. 5.550.000
Pembayaran Beban Listrik	Rp. 1.550.000
Pembelian Perlengkapan	Rp. 250.000
Pembayaran Beban Sewa	Rp. 300.000
Pembayaran Kebersihan	Rp. 27.500
Pembayaran Keamanan	Rp. 100.000
Pembayaran lain-lain	
Total Arus Kas Keluar	Rp. (7.777.500)
Arus Kas Aktivitas Investasi	Rp. 0
Arus Kas Pendanaan	Rp. 0
Arus Kas Berjalan	Rp. 75.104.000
Kas Awal	Rp. 32.000.000
Kas Akhir	Rp. 107.104.000

Sumber: UKM Keripik Jagung Idola, data diolah oleh penulis (2018)

Berdasarkan hasil penerapan akuntansi di atas, maka dapat dinyatakan bahwa SAK ETAP dapat memberikan kemudahan kepada UKM Keripik Jagung Idola dalam proses pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan. Berikut perbandingan penerapan akuntansi yang dilakukan oleh UKM Keripik Jagung Idola dengan penerapan akuntansi berbasis SAK ETAP.

Tabel 8  
Perbandingan Penerapan Akuntansi yang dilakukan oleh UKM Keripik Jagung Idola dengan Akuntansi Berbasis SAK ETAP

No	Keterangan	Penerapan yang dilakukan Objek penelitian	Penerapan Akuntansi Berbasis SAK ETAP
1.	Penyusunan data transaksi	Pencatatan atas penjualan, pembelian dan pengeluaran dilakukan dengan sederhana pada buku biasa dan tidak teratur, serta tidak lengkap	Lebih teratur melakukan pencatatan transaksi sesuai dengan urutan waktu hingga menghasilkan lapran keuangan dengan mudah dan akurat, serta lebih teratur
2.	Laporan Keuangan	Hanya menyusun pendapatan dan pengeuaran sebatas pengetahuan pemilik	Memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan mudah sesuai dengan standar akuntansi sehingga dapat menentukan aba usaha dengan mudah

Sumber: UKM Keripik Jagung Idola, data diolah oleh penulis (2018)

### **Faktor-Faktor Penyebab tidak Terlaksananya Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP**

Kebanyakan dari pengrajin UKM sudah mengetahui komponen-komponen laporan keuangan, namun dalam kegiatan usahanya sehari-hari sedikit sekali yang melakukan pencatatan hingga membuat laporan keuangan. Ini di karenakan:

- 1) Pemilik usaha merasa bukan lulusan akuntansi dan tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pencatatan sehingga merasa kesulitan untuk menyusunnya.
- 2) Pemilik UKM menganggap bahwa kegiatan pencatatan adalah tugas sekretaris, sehingga jika ingin melakukan pencatatan maka harus membayar sekretarsi dan itu memberatkan pemilik usaha.
- 3) Menganggap bahwa membuat laporan keuangan itu alur mencatatnya panjang dan ribet padahal hasilnya sama saja.
- 4) Bagian keuangan dipegang oleh pemilik sendiri sehingga tidak memerlukan laporan keuangan cukup catatan biasa saja.
- 5) Uang hasil transaksi langsung masuk ke rekening pemilik sehingga tidak memerlukan catatan laporan secara lengkap.
- 6) Perputaran uangnya tidak menentu, sehingga susah mencatatnya.
- 7) Pemilik usaha merasa tidak ada waktu untuk melakukan pencatatan secara lengkap.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdarkan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan UKM Kripik Jagung Di Desa Pandan Kecamatan Kemlagi Mojokerto. Kemudian setelah melakukan penelitian dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Anggapan UKM tentang Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) terlihat sangat kurang. Hal ini disebabkan karena para UKM sendiri tidak ada minat untuk tahu dan tidak adanya sosialisasi oleh Dinas terkait setempat seperti DISPERINDAG untuk mensosialisasikan tentang adanya Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang dapat digunakan oleh UKM.
2. Dalam menyusun laporan keuangan UKM kripik jagung belum sepenuhnya mematuhi dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh UKM dalam menyusun laporan keuangan yaitu karena kurangnya pengetahuan secara teknis dalam menyusun laporan keuangan, menganggap kegiatan pembukuan adalah tugas bagian keuangan sedangkan tingkat kebutuhan UKM kecil sehingga UKM menganggap tidak perlu untuk membuat laporan keuangan.

## F. REFERENSI

- Andriani, Lilya. 2014. *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon)*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014).
- Belkaoui. 2016. *Accounting Theory*. Buku 1 Edisi 15. Jakarta: Erlangga.
- Benjamin, 2013. *Laporan Keuangan (Ikhtisar Akuntansi) Perusahaan Kecil*. Dalam. Dalam *Prosiding*. Seminar Akuntan Nasional. Surabaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Diunduh pada <http://www.iaiglobal.or.id/> tanggal 13 Mei 2018.
- Kieso. 2013. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Krisdiartiwi. 2014. *Pembukuan Sederhana Untuk UMKM*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Nurlela. 2016. *Penerapan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Berbasis SAK ETAP Pada Toko Jamu Nikisami*. Jurnal Bisnis Administrasi Volume 05, Nomor 02, 2016, 60-66.
- Putra. 2012. *Accounting Theory Teori Akuntansi Buku Dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sadeli, M. 2013. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi Ketiga Cetakan Ke Satu. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Saragih, Fitriani. 2015. *Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan SAK ETAP Pada UKM Medan Perjuangan*. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang SNEMA-2015 Padang-Indonesia. ISBN: 978-602-17129-5-5.
- Sutrisno, Joko dan Sri. 2015. *Jurnal Pengkajian Koperasi Dan Ukm Nomor 2 Pengkajian Koperasi Dan Ukm Nomor 2 Tahun I” - 2006 and Management Consultant Tahun 2014*. Nusa Tenggara Barat.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Warren, Reeve, dan Fess. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.